



PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK

Puja Asmawati Ayu^{1*}, Ainur Saskia², Amanda Isnaini³, Ardina Lestari⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: pujaasmawati642@gmail.com, ainursakia51@gmail.com, amanda.isnaini03@gmail.com, ltryrdna23@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka melalui penelusuran dalam jaringan berupa artikel-artikel penelitian sebelumnya yang meneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik, misalnya peserta didik kurang semangat dalam belajar sehingga memperoleh nilai yang rendah. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, maupun guru terkait dengan masalah belajar di sekolah.

Kata-kata Kunci: strategi guru, lamban belajar

TEACHER'S STRATEGY IN HANDLING CHILDREN WITH SLOW LEARNING DISABILITIES

Abstract: This study aims to find out how important the role of parents is in increasing children's learning motivation. The method used in this study is a literature review through online searches in the form of previous research articles that examine the role of parents in increasing student learning motivation with a qualitative approach. The results of the study concluded that the role of parents is very important to students' learning motivation. Low student learning motivation will result in the learning process and student learning achievement, for example students are less enthusiastic about learning so that they get low scores. So that with parents' understanding and awareness of their role, they can help solve problems faced by students and teachers related to learning problems at school.

Keywords: The role parents, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, peran orang tua merupakan salah satu aspek penting untuk turut meningkatkan motivasi belajar siswa.

Orang tua merupakan pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Dalam hubungan dengan dunia

pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal. Maka, orang tua harus memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Orang tua adalah salah satu sekolah informal bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, pendidikan pertama bagi anak terdapat dalam kehidupan keluarga (Desiningrum, 2016).

Motivasi menurut (Oksara & Nirwana, 2019) merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut motivation yang berasal dari bahasa latin movere yang dimaksud menggerakkan (Karjak, 2017).

Nurmala et al., (2014) mengemukakan

pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Uno, (2014) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu (Hindri, 2019).

Jadi dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar (anak atau peserta didik) dapat tercapai. Namun, untuk membangun sebuah motivasi belajar yang baik diperlukan faktor-faktor yang mendukung (Sardiman, 2012).

Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Rendahnya motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu hambatan tercapainya tujuan pendidikan nasional (Febianti, 2018). Motivasi belajar peserta didik yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik, misalnya peserta didik kurang semangat dalam belajar sehingga memperoleh nilai yang rendah.

Oleh Karena itu peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, maupun guru terkait dengan masalah belajar di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kajian pustaka dengan mencari data-data yang berbentuk tulisan dan di deskripsikan sesuai dengan sumber yang di dapatkan (Zed, 2018). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari jurnal online mengenai “ *Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menumbuhkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan untuk mencapai tujuan belajar (Suardana & Simarmata, 2013).

Motivasi belajar dari orang tua merupakan bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. karena dengan motivasi dari orang tuanya siswa akan semangat dalam belajar sehingga akan memperoleh nilai yang memuaskan. Dengan demikian peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Husen & Widodo, 2020).

Ada beberapa Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik:

1. Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar Orang tua dapat menyediakan berbagai perlengkapan maupun permainan yang dapat mendukung anak untuk belajar, misalnya: komputer, buku-buku, puzzle, dan sebagainya.
2. Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Selain menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orang tua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan sebagainya. Sebagai partner anak dalam belajar, orang tua sebaiknya menunjukkan sikap yang

hangat dan positif terhadap anak, misalnya dengan tidak memarahi anak ketika anak tidak dapat mengerjakan PR-nya dengan baik.

3. Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: dengan memberikan hadiah atau pujian. Dengan demikian, anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Faktor Pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi peserta didik

1. Faktor Pendukung
 - a. Adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah dalam mendidik anak, tentunya orang tua lah yang paling utama dan paling mengetahui kepribadian seorang anak. Namun, tidak terkecuali juga adanya keterlibatan orang lain, seperti nenek ataupun paman yang tinggal bersama dalam satu rumah.
 - b. Adanya ketegasan dari orang tua dengan memberikan ketegasan kepada anak, diharapkan oleh orang tua anak menjadi lebih disiplin serta anak juga akan lebih bersemangat lagi dalam bersekolah maupun belajar di rumah.

Ketegasan yang diberikan oleh orang tua tersebut, dilakukan pada situasi tertentu ketika anak mulai tidak patuh akan nasihat orang tua, serta apabila anak mulai malas dalam hal belajar.

2. Faktor Penghambat
 - a. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal
Kondisi lingkungan tempat tinggal yang sepi ketika malam hari, serta adanya anak-anak kecil yang masih suka bermain, itu menyebabkan anak-anak menjadi malas belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian lain mengenai faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Oksara & Nirwana, 2019). Inilah yang dirasakan oleh orang tua. Apabila tidak ada ulangan maupun Pekerjaan Rumah yang didapat, mereka tidak mau untuk belajar. Selain itu juga, jika sudah bermain, mereka lupa dalam belajarnya. Dalam kondisi yang seperti ini, orang tua sudah tidak mampu lagi memaksa anak untuk terus setiap hari belajar. Orang tua lebih membebaskan anaknya.

- b. Kondisi Anak dalam belajar

Anak-anak lebih senang bermain bersama teman-temannya dibandingkan jika harus setiap hari membuka buku. Selain itu juga, jika sudah timbul rasa malas, mereka susah untuk diajak atau disuruh belajar. Banyak alasan-alasan yang mereka tunjukkan. Hal ini sejalan dengan penelitian lain mengenai faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Khairunisa, 2020).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat kami simpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangat penting, dimana orang tua harus bisa menjadi fasilitator sekaligus motivator untuk sang anak. Orang tua memiliki beberapa peran dalam meningkatkan motivasi belajar anak, diantaranya: [1] menciptakan iklim rumah yang mendukung untuk anak belajar, [2] ikut terlibat dalam kegiatan belajar anak, [3] memberi respon positif terhadap pencapaian atau prestasi anak.

Adanya Kerjasama keluarga serta ketegasan dari orang tua menjadi factor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar anak, akan tetapi di balik itu orang tua juga mengalami kendala dalam melaksanakan perannya, lingkungan rumah yang tidak nyaman atau kondusif dapat mengakibatkan kondisi anak dalam belajar tidak maksimal, dimana mereka lebih senang bermain dan gampang terganggu oleh sekitar.

Saran

Dari hasil diatas pengkaji memberi beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat dalam proses meningkatkan motivasi belajar anak sebagai berikut :

1. Untuk orang tua bisa mengatur waktu dan strategi dengan lebih teliti dan sesuai dengan keadaan tempat tinggal dan lingkungan sekitar, agar anak tetap memiliki waktu belajar meskipun dengan durasi yang tidak Panjang. Dan tetap berikan reward agar anak tetap semangat dalam belajarnya.
2. Untuk anak, bisa membiasakan diri untuk setidaknya membaca 5 menit perhari di sela waktu bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>
- Hindri, H. (2019). Analisis Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Globalisasi Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN 4 Tapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 249–253.
- Husen, & Widodo, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Agama Bagi Siswa Berkemampuan Rendah Melalui Penerapan Model Cooperative Team Games Tournament. *Progres Pendidikan*, 1(3), 203–216. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/download/23/27>
- Karjak. (2017). Peningkatan motivasi dan kemampuan menulis berita melalui media gambar pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2015-2016. *Konvergensi*, 5(20), 37–54.
- Khairunisa, R. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 146–151. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.3046>
- Oksara, W., & Nirwana, H. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan. *Neo Konseling*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.24036/00117>
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suardana, A. A. P. C. P., & Simarmata, N. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 203–212.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Bumi Aksara.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.